

**NILAI-NILAI ISLAMI YANG TERDAPAT PADA TRADISI
NGANGGUNG DI DESA KEMUJA KECAMATAN MENDO
BARAT PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 1920-2018**

SKRIPSI

**OLEH
SULISTIA
NIM 352015026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMANG**

2019

**NILAI-NILAI ISLAMI YANG TERDAPAT PADA TRADISI
NGANGGUNG DI DESA KEMUJA KECAMATAN MENDO
BARAT PROVINSI BANGKA BELITUNG**

SKRIPSI

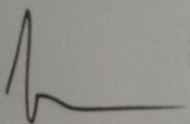
**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Sulistia
NIM 352015026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMANG
2019**

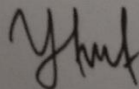
Skripsi oleh Sulistia ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, 2019
Pembimbing I,



Heryati, S.Pd., M.Hum.,

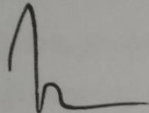
Palembang, 2019
Pembimbing II,



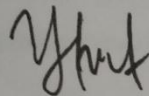
Yuliarni, S.Pd., M.Hum.,

Skripsi oleh Sulistia ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, 24 Agustus 2019

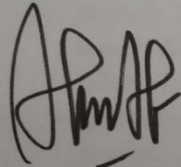
Dewan Penguji :



Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua

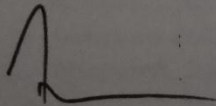


Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota



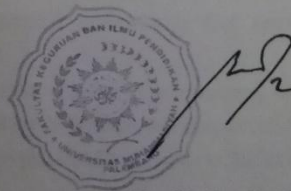
Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd., M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sulistia
Tempat/Tanggal lahir : Sempan, 05 Januari 1997
NIM : 332015026
Program studi : Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hokum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2019



Sulistia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Manjadah Wajadah : Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasillah, dimana ada kemauan disitu ada jalan, jangan takut akan kegagalan karena Allah selalu ada disamping kita.*
- *“Barang siapa menolong agama Allah niscaya Allah akan menolongmu dan meninggikan kedudukanmu (TQS. Muhammad : 7)”*

Kupersembahkan Kepada :

- *Kedua orang tua ku ayahanda tercinta Sul Aryadisyah dan Ibunda Sukiah tersayang yang selalu memberikan semangat lewat doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkah ku dan telah menjadi contoh nyata bagi keluarganya*
- *Untaian sayang untuk ketiga adik ku Zhomah, Silvita dan Muhin Azzhohrimemberikan motivasi dan menjadikan ku seorang ayuk yang selalu menyayangi kalian*
- *Untaian rasa terimakasih kepada Nopri Kurniawan yang selalu mendampingiku dalam suka maupun duka*
- *Ibu Heryati, S.Pd., M. Hum yang telah membimbing dalam mengerjakan skripsi, selalu memberikan masukan yang tepat bagi mahasiswanya.*
- *Dosen Pembimbingku Yuliarni, S.Pd., M.Hum dan keluarga (Pak Erie Agusta, Aulian Barra Mahariesni, Sakha Mahariesni) yang telah mendukung dan membimbing saya sehingga saya berada dititik sekarang ini terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Sahabat-sahabat ku Suzilla, Dewi Fatmasari, Meyfa Nadya Mustazah, Puja Utami, Ainul Yakin Hidayatullah*
- *Sahabat-sahabatku Keluarga besar History Education 2015.*
- *Almamaterku.*

ABSTRAK

Sulistia. 2019. *Nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi Nganggung Di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung Tahun 1920-2018*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (I). Heryati, S.Pd., M.Hum, (II). Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: *Nilai-nilai, Islami, Tradisi, Nganggung, Desa Kemuja*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengkaji *Nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi Nganggung Di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung Tahun 1920-2018*. Adapun yang menjadi permasalahan ini adalah; (1) Apa yang melatarbelakangi timbulnya Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung? (2) Bagaimana prosesi pelaksanaan Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung? (3) Bagaimana nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung? **Metode penelitian** yang digunakan adalah metode historis dan metode survey, pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan geografi, sosiologi, agama, ekonomi dan antropologi sedangkan **Jenis penelitian** yang digunakan Deskriptif Kualitatif dengan. **Kesimpulan** (1) Latar belakang timbul tradisi *nganggung* di Desa Kemuja ialah bermula dari sebuah kebiasaan dan sebuah kepercayaan animisme kepada roh-roh nenek moyang dengan sebutan memberi *sesajen*. Sebutan *sesajen* merupakan sebuah sebutan sebelum Islam masuk akan tetapi setelah Islam masuk ke Desa Kemuja sebutan *sesajen* berubah menjadi *nganggung*. (2) Prosesi pelaksanaan tradisi *nganggung* dalam peringatan-peringatan hari besar Islam. Setiap hari besar Islam akan dilaksanakannya tradisi *nganggung* untuk memeriahkan hari Islam seperti Perayaan 1 Muharram, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, pada saat perayaan 15 Nisfu Sya'ban, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha dan Penyambutan Tamu (3) Tradisi *nganggung* mengandung nilai-nilai Islami, diantaranya; (1) Nilai Religius (a) Nilai Kesyukuran kepada Allah SWT (b) Nilai Keimanan kepada Allah SWT (c) Nilai Ketenangan Jiwa (2) Nilai Sosial (a) Nilai Tolong Menolong (b) Nilai Gotong Royong (c) Nilai Silaturahmi (3) Nilai Keindahan. **Saran** (1) Bagi pembaca, diharapkan agar tidak hanya membaca sumber dari satu referensi, tetapi dapat mencari dari sumber bacaan lainnya terutama terkait dengan tradisi *nganggung*. (2) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian yang terkait dengan tradisi *nganggung*, guna memperluas referensi tentang tradisi *nganggung*. (3) Bagi masyarakat Desa Kemuja, diharapkan dapat terus melestarikan dan menjaga keaslian tradisi *nganggung* sehingga dapat terus diturunkan kepada generasi selanjutnya. (4) Bagi Pemerintah Provinsi Bangka Belitung, diharapkan dapat terus mengapresiasi pelaksanaan dan eksistensi tradisi *nganggung* sebagai salah satu tradisi yang ada di Provinsi Bangka Belitung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi Nganggung Di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung Tahun 1920-2018*.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang sekaligus pembimbing I yang telah senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, kedisiplinan, pengalaman baru dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah.
5. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2015.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Palembang, 24 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Nilai, Islam, Tradisi, <i>Nganggung</i> di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung	15
1. Pengertian Nilai.....	16
2. Pengertian Islam.....	16
3. Pengertian Tradisi	16
4. Pengertian <i>Nganggung</i>	17
5. Pengertian Desa Kemuja.....	18
6. Pengertian Provinsi Bangka Belitung	18
B. Kondisi Alam Desa Kemuja.....	18
1. Letak Geografi Desa Kemuja	19
2. Pengetahuan di Desa Kemuja	20

3. Organisasi Sosial Kemasyarakatan.....	22
4. Peralatan dan Teknologi	23
5. Kesenian.....	24
6. Kondisi Demografi	26
7. Asal Usul Desa Kemuja.....	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pengertian Metodologi.....	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
1. Pendekatan Penelitian	33
a. Pendekatan Geografi.....	34
b. Pendekatan Sosiologi	34
c. Pendekatan Agama.....	35
d. Penekatan Ekonomi.....	36
e. Pendekatan Antropologi.....	37
2. Jenis Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Kehadiran Peneliti	39
E. Sumber Data.....	39
1. Sumber Primer	40
2. Sumber Sekunder	40
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi	44
G. Teknis Analisis Data	45
a. Teknik Analisis Data Histori	46
1. Kritik Sumber	46
a. Kritik Eksternal.....	46
b. Kritik Internal.....	46
2. Interpretasi	47
3. Historiografi.....	47
b. Analisis Data Studi Lapangan	49
1. Menyiapkan Data	50
2. Editing	50
3. Tabulasi	51
H. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan	54
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan	57

C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan	60
BAB V PEMBAHASAN	
A. Sejarah Tradisi <i>Nganggung</i>	75
B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Nganggung</i>	84
C. Tradisi <i>Nganggung</i> Pada Saat Perayaan Hari-Hari Besar Islam dan Penyambutan Tamu	87
1. Tradisi <i>Nganggung</i> pada saat perayaan 1 Muharram	88
2. Tradisi <i>Nganggung</i> pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW	89
3. Tradisi <i>Nganggung</i> pada Waktu 15 Nisfu Sya'ban	93
4. Tradisi <i>Nganggung</i> Pada Waktu Perayaan 17 Ramadhan (Nuzul Qur'an)	95
5. Tradisi <i>nganggung</i> Pada Hari Raya Umat Islam	97
6. Tradisi <i>Nganggung</i> pada Waktu Penyambutan Tamu	99
D. Nilai-Nilai Islami, Nilai Sosial dan Nilai Keindahan yang terdapat pada Tradisi <i>nganggung</i>	101
1. Nilai Islami	102
a. Nilai Kesyukuran Kepada Allah SWT	102
b. Nilai Keimanan Kepada Allah SWT	104
c. Nilai Ketenangan Jiwa	106
2. Nilai Sosial	111
a. Nilai Tolong Menolong	111
b. Nilai Gotong Royong	114
c. Nilai Silaturahmi	115
3. Nilai Keindahan	122
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR RUJUKAN	129
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Jumlah Penduduk di Desa Kemuja26
2.2	Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan27
3.1	Tabel Tubulasi51
3.2	Tahap-tahap Penelitian.....53
4.1	Daftar Pengumpulan Data Observasi dan Wawancara56
4.2	Data-Data Informan Hasil Wawancara59
4.3	Hasil wawancara narasumber pertama.....60
4.4	Hasil wawancara narasumber kedua.....63
4.5	Hasil wawancara narasumber ketiga.....67
4.6	Hasil wawancara narasumber keempat.....73

TABEL GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Wawancara dengan narasumber pertama.....	134
2	Wawancara dengan narasumber kedua.....	135
3	Wawancara dengan narasumber ketiga.....	136
4	Wawancara dengan narasumber keempat.....	137
5	Susunan dulang dan masyarakat Desa Kemuja pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	138
6	Susunan <i>dulang</i> atau <i>talam</i> pada Maulid Nabi Muhammad SAW	139
7	Tudung saji terbesar.....	140
8	Masyarakat Membawa dulang atau talam ke Masjid.....	141
9	Peta penggunaan lahan Desa Kemuja.....	142
10	Piagam Museum Rekor Dunia Indonesia 2008	143
11	Piagam Museum Rekor Dunia Indonesia 2010	144
12	Museum Rekor Dunia Indonesia 2017	145
13	Susunan <i>dulang</i> atau <i>talam</i> pada malam sebelum Hari Raya Idul Adha.	146
14	Isi <i>dulang</i> yang berisikan buah-buahan dan kue.....	147
15	Peneliti bersama dengan masyarakat yang akan melaksanakan tradisi <i>nganggung</i>	148
16	Peneliti bersama Tokoh Masyarakat yang memimpin do'a pada pagi Hari Raya Idul Adha.....	149
17	Suasana penataan susunan barisan.....	150
18	Suasana masyarakat mendengarkan ceramah	151
19	Suasana barisan depan	152
20	Suasana masyarakat menata barisan dengan berhadap-hadapan	153
21	Isi <i>dulang</i> yang berisikan nasi dan lauk-pauk pada pagi hari Hari Raya Idul Adha	154
22	Suasana masyarakat yang saling berbagi	155
23	Suasana pada saat masyarakat menyantap makanan yang disediakan oleh masyarakat	156
24	Peneliti bersama masyarakat yang menyantap hidangan.....	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat perizinan	158
2. Surat keterangan pernyataan tradisi	159
3. Surat tugas riset/penelitian.....	160
4. Surat balasan riset/penelitian	161
5. Surat usul judul	162
6. Daftar hadir mahasiswa simulasi proposal	163
7. Daftar hadir dosen simulasi proposal	164
8. Undangan Dosen Simulasi.....	165
9. Kartu bimbingan skripsi pembimbing I.....	166
10. Kartu bimbingan skripsi pembimbing II	167
11. Surat persetujuan ujian skripsi	168
12. Surat halaman pengesahan.....	169

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia sepanjang sejarah merupakan modal dasar dalam mengisi pembangunan. Pembangunan harus senantiasa diusahakan guna meningkatkan pemeliharaan dan pembinaannya untuk memperkuat kepribadian bangsa, kebanggaan nasional dan kesatuan nasional. Kebudayaan bangsa Indonesia adalah warisan dari nenek moyang kita terdahulu yang merupakan gabungan dari beberapa unsur kebudayaan daerah.

Menurut Hadiningrat (1981 : 34) mengatakan bahwa “kebudayaan daerah bangsa Indonesia sangat banyak ragamnya sesuai dengan tempat dimana kebudayaan itu lahir”. Sebenarnya jika diamati, sebagian besar kebudayaan muncul dari rakyat di lingkungan pedesaan yang timbul karena adanya kepentingan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Contohnya sebagai tanda syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa karena keberhasilan suatu usaha yang mereka wujudkan dalam bentuk ritual dan biasanya disertai dengan atraksi budaya tertentu yang menjadi ciri khas mereka.

Kebudayaan daerah yang merupakan wujud dasar dari kebudayaan nasional turut memberikan peranan dalam pembinaan suatu bangsa. Kebudayaan tersebut merupakan khasanah budaya yang telah mereka terima dari generasi terdahulu yang terus dibina dan dikembangkan untuk kelangsungan hidupnya. Selanjutnya kebudayaan menjadi sarana sosialisasi masyarakat yang menjadi pendukungnya.

Dengan demikian kebudayaan daerah mempunyai makna dan peranan tersendiri dalam masyarakat yang berpengaruh kepada pembinaan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya sebagai unsur budaya mereka.

Menurut Veeger (1982 : 7) menjelaskan bahwa “manusia harus menciptakan suatu kebudayaan, karena tanpa kebudayaan ia makhluk yang lemah tak berdaya, yang menjadi korban dan keadaannya yang tidak lengkap dan naluri-nalurnya yang tidak terpadu”. Misalnya, ia tidak dapat mempertahankan diri andaikan ia tidak dapat membuat senjata. Dengan demikian, relasi dengan sesama manusia harus dibudayakan.

Sedangkan menurut Hanafiah menjelaskan “masyarakat dan kebudayaan diibaratkan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Betapapun sederhananya suatu masyarakat akan mengembangkan kebudayaan sebagai acuan untuk menanggapi lingkungannya dalam arti luas. Kebudayaan menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, maka definisi yang berkenaan dengan kebudayaan beragam. Hal ini tergantung cara pandang terhadap kebudayaan itu sendiri (Hanafiah, 1998 : 12)”.

Agar lebih jelasnya perlu dipaparkan mengenai definisi Kebudayaan. Menurut Widagdo (1987 : 18) “kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, *Buddayah*, ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya budi atau akal”. Kemudian secara sosiologi menurut Cohen (1992 : 19) “Budaya merupakan semua aktifitas yang dilakukan manusia tengah-tengah masyarakat dan yang membedakan antara budaya dengan yang bukan budaya adalah terletak pada *dipelajari atau tidaknya* aktivitas tersebut”. Maksudnya apabila suatu aktivitas dilakukan secara berkesinambungan, sudah menjadi norma (aturan) dan dijaga kelestariannya.

Dengan demikian, tidak pernah masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan, begitu juga sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat yang sekaligus sebagai komponen pendukung. Tiap masyarakat melahirkan kebudayaannya sendiri, hubungan antara kebudayaan dan masyarakat pendukung akan tampak lebih jelas bila dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang cenderung mempunyai banyak kesamaan di dalam interaksi sosialnya. Dapat dikatakan bahwa adanya masyarakat ada pula kebudayaan atau kebudayaan tidak akan hidup dan berkembang tanpa adanya masyarakat. Hal itu dikarenakan kebudayaan lahir secara turun temurun dan generasi ke generasi selanjutnya. Meskipun silih bergantinya masyarakat yang bersangkutan disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelahiran dan kematian. Kemudian Koentjaraningrat menjelaskan bahwa:

“kebudayaan itu mempunyai tiga wujud, yaitu: (a) *Idea* : wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. (b) *Activities* : wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. (c) *Artifacts* : wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 1987 :12)”.

Wujud pertama adalah wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, yang terdapat didalam alam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan bersangkutan hidup”. Lebih lanjut Koentjaraningrat (1987 : 12) menyatakan bahwa “ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma maupun peraturan manusia banyak yang hidup bersama dalam suatu masyarakat, memberi jiwa kepada manusia itu. Sementara unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi suatu sistem. Adapun istilah yang tepat untuk menyebut wujud ideal dari kebudayaan ini yaitu adat”.

Adat menjadi penyebutan yang mudah dipahami dikalangan bangsa Indonesia terutama di daerah-daerah tertentu. Kata adat mudah dipahami di kalangan masyarakat karena masyarakat hanya mengenal kata adat saja, di daerah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas hanya beberapa orang saja selebihnya masyarakat yang tidak memiliki pendidikan. Hal itu dikarenakan adat yang dimiliki bangsa Indonesia tidak hanya satu pada bangsa itu sendiri. Melainkan tumbuh dan berkembang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia dari Sabang sampai Marauke.

Dalam hal ini Provinsi Bangka Belitung yang merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang ikut andil dalam kesejarahan adat di Indonesia. Provinsi Bangka Belitung ini terbagi menjadi dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Namun dalam hal ini yang menjadi sorotan penulis adalah pulau Bangka. Adapun menurut Harun bahwa:

“pulau Bangka terletak dipesisir timur Pulau Sumatera bagian Selatan, yang terpisah dari selat Bangka. Bangka berasal dari kata *wangka* bahasa sansekerta yang bearti *timah*, pulau yang terkenal dengan penghasilan timah terbesar di Indonesia”. Sebelah Barat berbatasan dengan selat Bangka, sebelah timur berbatasan dengan selat Karimata yang memisahkan pulau Bangka dengan pulau Belitung, sebelah utara berbatasan dengan laut Cina Selatan dan sebelah selatan berbatasan dengan laut Jawa (Harun, 1967 : 2)”.

Artinya, Pulau Bangka dengan segala yang ada di dalamnya merupakan wilayah yang cukup strategis. Memiliki kekayaan hasil laut, walaupun Pulaunya sangat kecil tetapi kekayaan alamnya banyak dan juga memiliki pantai-pantai yang

indah. Hal ini dikarenakan wilayahnya yang hanya berbatasan dengan laut baik itu sebelah barat, timur, utara dan selatan. Sedangkan Hanafiah menjelaskan bahwa:

“terkait dengan kependudukan di Bangka, penduduk Bangka itu sendiri berasal dari keturunan berbagai suku pendatang telah bercampur dan melebur menghapuskan perbatasan-perbatasan satu sama lain, sehingga merupakan satu kebulatan masyarakat, yang sekarang disebut orang Melayu Bangka (Gadjahnata, 1986 : 229). Selain suku melayu, di Pulau Bangka juga terdapat Etnis Tionghoa yang hidup berdampingan dengan suku Melayu (Hanafiah, 1998 : 32)”.

Berarti bahwa penduduk di Bangka tidak hanya suku melayu melainkan masih ada Etnis Tionghoa yang hidup secara berdampingan dengan Suku Melayu. Etnis Tionghoa juga sudah bercampur dengan Suku Melayu, malahan Etnis Tionghoa juga sudah ada yang memeluk agama Islam. Etnis Tionghoa yang ada di Pulau Bangka sangat menyukai apabila ada keluarga yang memeluk agama Islam, karena Etnis Tionghoa beranggapan bahwa agama Islam membawa keluarga mereka ke arah yang lebih baik. Para orang tua dari Etnis Tionghoa tidak melarang anak-anaknya untuk menikah dengan masyarakat yang beragama Islam.

Ditinjau dari segi agama, hampir seluruh penduduknya beragama Islam. Hal itu berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan dalam pelaksanaan budayanya. Islam telah masuk ke Pulau Bangka sekitar pertengahan abad ke-15 M. Hampir seluruh penduduk Bangka beragama Islam kecuali para pendatang dari luar daerah Bangka yang menganut agama Kristen dan Tionghoa.

Masyarakat Melayu Bangka, hampir seluruhnya memeluk agama Islam dengan sendirinya pandangan hidup keagamaan mereka membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat dan dalam pelaksanaan budayanya. Adapun yang

membedakan orang Melayu dengan orang non Melayu, terutama dizaman lampau adalah pola kehidupannya yang berorientasi pada kelautan. Pola kehidupan ini menyebabkan banyaknya komuniti-komuniti yang tumbuh ditepi pantai yang disinggahi oleh kapal-kapal besar sehingga menjadi pusat perdagangan. Komuniti ini merupakan orang terdepan dalam kaitannya dengan kontak-kontak kebudayaan asing ini merupakan alasan bila dikatakan bahwa orang Melayu adalah yang paling awal mengenal Islam. Sebagai contoh orang Cina yang telah masuk Islam tidak menyebut dirinya sebagai Cina lagi, tetapi sebagai Melayu. Seiring dengan waktu ajaran Islam meresap dalam tradisi-tradisi yang berlaku dalam berbagai upacara yang pada dasarnya bukan Islam. Inilah yang membuat orang Melayu selain memiliki ciri-ciri yang berorientasi pada kelautan juga dalam kehidupannya berpedoman pada Islam.

Selanjutnya struktur kebudayaan Melayu longgar dan terbuka. Kelonggaran dan keterbukaan masyarakat dalam kebudayaan Melayu itu disebabkan karena dalam tradisi terwujudnya kebudayaan Melayu terbiasa dengan kontak-kontak dari dunia luar, proses percampuran dan akulturasi unsur-unsur kebudayaan. Keterbukaan struktur kebudayaan dan penyerapan unsur-unsur kebudayaan yang berbeda-beda.

Ada banyak tradisi di Pulau Bangka, diantaranya ialah Tradisi *Mandi Belimau*, Tradisi *Perang Ketupat*, Tradisi *Rebu Kasan* dan Tradisi *Naber kampung*. Selain itu, ada juga Tradisi *Nganggung* yang merupakan bagian dari budaya Melayu Bangka. Tradisi *Nganggung* yang telah berlangsung sejak lama, yang awalnya hanya dilakukan di desa-desa sehabis panen. Merambah ke wilayah perkotaan (kota kecil),

pada perkembangan selanjutnya fungsi Tradisi *Nganggung* digunakan pada waktu penyambutan tamu dan hari-hari besar Islam. Penjamuan terhadap tamu ini biasanya diikuti dengan membawa makanan dalam wadah yang disebut *dulang*. Dalam Tradisi *Nganggung* terkandung makna antropologis, yang terlihat pada interaksi sosial masyarakat terjalin silaturahmi yang baik. Dalam proses Tradisi *Nganggung* terdapat ritual keagamaan seperti membaca shalawat Nabi, tahlil, yasin, dan do'a. Selain itu pemuka agama memberi nasehat-nasehat penduduk sesuai dengan tema dilaksanakannya tradisi tersebut. Sesungguhnya Tradisi *Nganggung* ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan perlu dilestarikan. Dalam Tradisi *Nganggung* ini terkandung nilai-nilai Islami, yaitu nilai bersyukur kepada Tuhan, nilai berdo'a kepada Tuhan, nilai tolong menolong, nilai saling memaafkan, dan nilai ketenangan jiwa.

Penelitian terkait tradisi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain Karim pada tahun 2007. Penelitian yang digarap berjudul "*Kapita Selektu Budaya Bangka*" dalam penelitiannya Zulkarnain Karim menjelaskan tentang adat keduri yang ada di Pulau Bangka yang sering dilakukan pada waktu hajatan, hari-hari besar Islam dan juga ketika habis panen sebagai tanda syukur atas rizki dari Allah SWT. Selain itu, Zulkarnain Karim menjelaskan tentang beberapa tradisi yang ada di Bangka yaitu Tradisi *Naber Laut*, Tradisi *Perang Ketupat* dan Tradisi Satu Muharram, termasuklah salah satunya Tradisi *Nganggung* akan tetapi Tradisi *Nganggung* yang

dijelaskan hanya secara garis besar saja yaitu mencangkup pengertian-pengertian Tradisi *Nganggung*.

Persamaan penelitian Zulkarnain Karim dengan peneliti ini sebenarnya sama-sama meneliti tentang Tradisi *Nganggung* dan Tradisi-tradisi yang ada di Pulau Bangka. Akan tetapi Zulkarnain Karim hanya membahas secara garis besarnya saja, dan tidak mengkaji lebih dalam. Sedangkan perbedaanya yaitu penulis fokus kepada Tradisi *Nganggung* yang diteliti tepatnya di Desa Kemuja. Bukan secara Global yang ada di Pulau Bangka seperti penelitian Zulkarnain Karim.

Penelitian selanjutnya yaitu diteliti oleh Mukhlis Mubarok yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali Tahun 2017*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Tradisi *Nyadran* merupakan tradisi yang dilakukan secara rutin yang dilakukan setiap tahunnya pada tanggal tanggal 15 *Ruwah*. Prosesi Tradisi *Nyadran* yaitu membersihkan pemakaman, dilanjutkan dengan berdo’a bersama, setelah itu inti dari *Nyandran* yaitu saling bertukar makanan yang mereka anggap sebagai sedekah, dan yang terakhir adalah penerimaan tamu dari luar daerah tersebut untuk saling bersilaturahmi dan menikmati hidangan yang telah disediakan.

Persamaan penelitian Mukhlis Mubarok dengan penulis teliti ini ialah sama-sama membahas tentang Nilai-nilai Tradisi. Sedangkan perbedaanya yaitu jika penulis fokus kepada Nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi *Nganggung* di Pulau Bangka, maka Mukhlis Mubarok membahas tentang Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Nyadran* di Blambangan.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu penulis menarik kesimpulan terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian kedua diatas dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dari kedua penelitian diatas adalah sama-sama menjelaskan secara garis besar tentang tradisi yang dilakukan secara turun temurun dan rutin dilaksanakan di daerah masing-masing. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian di atas adalah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, kalau Zulkarnain Karim meneliti secara garis besarnya saja tentang tradisi-tradisi yang ada di Bangka Belitung sedangkan penelitian yang dilakukan Mukhlis Mubarak meneliti nilai-nilai pendidikan dari Tradisi *Nyadran*.

Sedangkan, penelitian ini lebih kepada Nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung pada tahun 1920-2018. Berdasarkan uraian diatas, akhirnya penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul : “Nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung pada tahun 1920-2018”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan dua aspek yaitu aspek *Spatial* (wilayah) dan aspek *Temporal* (waktu).

1. Dalam lingkup *spatial* (wilayah), maka ruang atau wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung yaitu merupakan tempat Tradisi *Nganggung* dilaksanakan.
2. Sedangkan aspek *Temporal* (waktu), peneliti membatasi kajian ini yaitu dari tahun 1920 sampai dengan tahun 2018. Tahun 1920 merupakan tahun mulai adanya Tradisi *Nganggung*, sedangkan Tahun 2018 Tradisi *Nganggung* masih dilaksanakan dan dilestarikan.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengungkapkan latar belakang timbulnya Tradisi *Nganggung* dan prosesi Tradisi *Nganggung* yang ada di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung serta nilai-nilai budaya Islami yang terdapat pada Tradisi *Nganggung*. Agar penulisan ini terarah, maka penulis membatasi permasalahannya dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi timbulnya Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung?
3. Bagaimana nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang timbulnya Tradisi *Nganggung* Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang baik tentang penulisan Karya Ilmiah, khususnya tentang perkembangan Tradisi *Nganggung* dari masa ke masa. Selanjutnya penulis juga dapat mendalami Tradisi *Nganggung* sehingga harapannya dapat berdampak pada perilaku kelestarian tradisi itu sendiri. Lebih penting lagi agar tradisi ini tidak ditelan oleh zaman dan kemajuan zaman yang sekarang sudah modern.

2. Bagi Mahasiswa dan Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan hendaknya menindaklanjuti hasil penelitian ini demi untuk memperoleh kajian yang lebih sempurna lagi mengenai Nilai-Nilai Islami yang Terdapat pada Tradisi *Nganggung* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung 1920-2018.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan sejarah, bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Nilai-Nilai Islami Yang Terdapat Pada Tradisi Nganggung di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung 1920-2018*. Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang dianggap penting dan tidak dimengerti. Adapun definisi istilah dalam tulisan ini diperoleh dari *Kamus saku Bahasa Indonesia* (1998), kemudian *Kamus Sejarah dan Kebudayaan Indonesia* (2002), *Pangkal Pinang kota pangkal kemenangan* (2009) dan Anwar (2018).

Tradisi : Sebuah kebiasaan yang menjadi rutinitas atau sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Budaya : Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwarisi dari generasi ke generasi

Islam : Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW

Sepintu Sedulang : Adat adalah aturan yang lazim dituruti atau dilakukan.

Sepintu Sedulang adalah perjamuan terhadap tamu

- Pijin* : Kata pasar yang digunakan orang Cina dan Belanda
- Bubung Rumah* : Satu atap rumah
- Dulang* : Sebuah wadah yang terbuat dari seng untuk meletakkan makanan atau wadah tempat makanan
- Emas* : Unsur kimia dalam tabel periodik yang memiliki simbol Au (bahasa Latin: 'aurum')
- Gotong Royong* : Bekerja bersama-sama dengan musyawarah atau dengan hukum adat
- Budha* : Buddhisme adalah sebuah agama nonteistik atau filsafat (sansekerta : dharma ; Pail : dhamma) yang berasal dari anak benua India yang meliputi beragam tradisi, kepercayaan, dan praktik spiritual.
- Timah* : Sebuah unsur kimia dalam tabel periodik yang memiliki simbol Sn (bahasa latin: *stannum*)
- Kebudayaan* : Suatu bentuk rasa cinta dari nenek moyang kita yang di wariskan kepada keturunannya

Tamu : Orang yang datang berkunjung ke tempat orang lain

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M. (1973). *Ilmu dan Peradaban*. Bandung: CV Diponegoro
- Abdurrahman. (2007). *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Akademika
Presindo
- Abdurrahman dan Muhidin. (1999). *Paduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung:
Pustaka Setia
- Al-Azizi, A. S. (2010). *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab ayat 21
- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 263
- Al-Qur'an, Surah Al-Fajr ayat 27-28
- Al-Qur'an, Surah Al- Maidah ayat 2
- Al-Qur'an, Surah Al- Mukmin ayat 60
- Al-Qur'an, Surah An-Nisa ayat 147
- Al-Qur'an, Surah Ar-Ra'd ayat 21
- Al-Banna, H. (2002). *Fiqih Waqi'*. Jakarta: Gunung Agung
- Ali, M. D. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
Cipta
- Bakry, O. (1981). *Akhlak Muslim*. Bandung: Buku Kita
- Bisri, M. (1997). *Pesan Islam Sehari-hari*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cohen, B. J. (1992). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Daradjat, Z. (1996). *Kebahagiaan*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1998 : 690) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid I* Jakarta: Balai Pustaka
- Efendi, M. 1994. *Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Hak Cipta
- Elvian, A. (2009). *Pangkal Pinang Kota Pangkal Kemenangan* . Pangkal Pinang: Dinas Kebudayaan Kota Pangkal pinang
- Esack, F. (1990). *On Being A Muslim*. Jakarta: IRCISOD
- Faisal, S. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fitria. (2014). *kamus Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Gadjahnata, K. H. (1986). *MAsuk dan Berkembang Islam di Sumatera Selatan*. JAKarta: Ui-Press
- Ghazali, I. (1984). *Keajaiban Hati*. Jakarta: Tirta Mas
- Harun, Rochajat. (1967). *Komunikasi Organisasi* . Bandung: CV. Mandar Maju
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Hadiningrat, K. (1981). *Kesenian Tradisional Debus*. Jakarta: Depdikbud
- Hanafiah, A. (1998). *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuno*. Jakarta: Depdikbud
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hugiono. (1987). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Rineka Cipta

- Irawanto. (2004). *Metodde Penelitian* . Bandung: Rineka Cipta
- Kamus saku Bahasa Indonesia* (1998)
- Kamus Sejarah dan Kebudayaan Indonesia* (2002)
- Karim, Z. (1996). *Kapita Selekta Budaya Bangka Buku 1*. Sungailiat: Badan Pembinaan Kesenian Daerah Bangka
- Kartodirjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Kartono, K. (1989). *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Mandar Maju
- Kebudayaan, D. P. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. (1987). *Kebudayaan Metalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambata
- Malaikah, Mustafa. (1997). *Manhaj Dakwah Yusuf al-Qaradhawi: Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Malik, A. (1999). *Dakwah Salafiyah*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Mubarok, M. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali. Surakarta: IAIN Surakarta
- Muhidin, & abdurrahman. (2011). *Paduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Najmuddin. (2009). *Tata Kota Kabupaten Bangka INduk*. Sungailiat: Kaki Langit
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

- Notosusanto, N. (1986). *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Indaya
- Nusro, K. (2003). *Keadaan Pemerintah Desa Kemuja*. Sungailiat: Dinas Pemerintah Daerah
- Poerwantana. (1987). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara
- Qutub, S. (1987). *Islam Dan Perdamaian Dunia*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Renier. (1997). *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Rivai, V., & Basri, A. F. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rooney, L. W., (2001). *Animisme dan Dinamisme*. Jakarta: Bina Aksara
- Soejono, & Abdurrahman. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, W. (1988). *Mencari Kurnia Allah*. Bandung: Bima Aksara
- Sudjana, N. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrudin. (1999). *Kontribusi Status Sosial Ekonomi* . Jakarta: Bumi Aksara

- Syamsudin. (2007). *Statistik Deskriptif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press
- Thoha, M. (1997). *Islam Inklusif*. Jakarta: Gramedia
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- veeger, K. J. (1982). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Prenhanllindo
- Widagdhho, D. (1987). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yasyin. (1995). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia Dengan EYD dan Kosa Kata Baru*.
Surabaya: Amanah
- Yunus, M. (1991). *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: Hadikarya
- Zahid, A. (1983). *Menikmati Hidup*. Jakarta: Tirta Mas

Sumber Wawancara

- Anwar, Wawancara. Rabu, 12 Desember 2018
- Abbas, Ibnu, wawancara. Kamis, 18 Oktober 2018
- Dani, wawancara. Senin, 10 Juni 2019
- Hamid, Abdul. Wawancara. Rabu, 12 Desember 2018
- Jama'in, A. H. Wawancara, Senin, 10 Juni 2019
- Kosim, Muhammad, Wawancara. Senin, 10 Juni 2019
- Rusdiana, Wawancara. Rabu, !2 Desember 2018
- Sani, Asrul, Wawancara. Rabu, 12 Desember 2018
- Usman, Wawancara. Senin, 10 Juni 2018